

ANALISIS BEBAN KERJA PETUGAS REKAM MEDIS DENGAN METODE ABK-KES DI PUSKESMAS CIPTOMULYO MALANG

Eiska Rohmania Zein¹, Mutiara Ramadhani², Tiara Ajeng³, Jovi Nera⁴, Mayputri Nabila⁵, Rina Rosyi⁶

Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Malang^{1,2,3,4,5,6}
eiskazein@poltekkes-malang.ac.id

ABSTRAK

Sumber Daya Manusia adalah bagian terpenting dan vital dalam sebuah organisasi. Memberikan pelayanan yang bermutu maka dibutuhkan sumber daya manusia yang cukup, karena Puskesmas Ciptomulyo memiliki empat perekam medis dengan latar belakang Pendidikan D3 RMIK sebanyak 2 orang dan SMA sebanyak 2 orang. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo. Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis kuantitatif (ABK-Kes). Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan pengukuran pada unit Rekam Medis Puskesmas Ciptomulyo Hasil penelitian ini sesuai perhitungan dengan metode ABK-Kes diperoleh data kebutuhan perekam medis sebesar 7,8 dan dibulatkan menjadi 8 orang. Karena sudah ada 4 orang sehingga dibutuhkan tenaga rekam medis baru sebanyak 4 orang yang ditugaskan ke dalam masing-masing unit yaitu pendaftaran, *filing*, assembling dan retensi. Hal ini dikarenakan tenaga yang kurang membuat petugas *filing* kewalahan dan menimbulkan adanya duplikasi tugas pada petugas *filing* rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo. Dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Ciptomulyo perlu menambah empat tenaga rekam medis baru.

Kata Kunci : Analisis Beban Kerja, Rekam Medis

ABSTRACT

Human Resources is the most important and vital part in an organization. Providing quality services requires sufficient human resources, because the Ciptomulyo Health Center has four medical recorders with 2 RMIK D3 Education backgrounds and 2 high school students. The main purpose of this study is to analyze and calculate the number of medical record labor needs at the Ciptomulyo Health Center. This type of research is research with quantitative analysis methods (ABK-Kes). Data collection techniques are by observation, interview and measurement at the Medical Record unit of the Ciptomulyo Health Center. The results of this study according to the calculation with the ABK-Kes method obtained data on the need for medical recorders of 7.8 and rounded up to 8 people. Because there are already 4 people, 4 new medical record personnel are needed who are assigned to each unit, namely registration, filing, assembling and retention. This is because the lack of manpower makes the filing officer overwhelmed and causes duplication of duties for the medical record filing officer at the Ciptomulyo Health Center. It can be concluded that the Ciptomulyo Health Center needs to add four new medical record personnel.

Keywords : Workload Analysis, Medical Records

PENDAHULUAN

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 tentang Puskesmas menjelaskan bahwa Pusat Kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya. Dalam menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang baik puskesmas harus memiliki sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang memadai dan mumpuni guna menunjang efektivitas fungsi puskesmas. Efektivitas ialah seberapa baik

pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Artinya apabila suatu pekerjaan dapat di selesaikan sesuai dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya maka dapat dikatakan efektif. Sumber daya manusia kesehatan (SDMK) yang memiliki beban kerja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya akan optimal dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Puskesmas harus memiliki sumber daya manusia yang profesional baik di bidang teknis maupun pendistribusian dan puskesmas mempunyai tanggung jawab terhadap mutu pelayanan. Maka dalam hal ini suatu perencanaan sumber daya manusia (SDM) sangat dibutuhkan agar tersedianya tenaga medis yang bermutu dan sesuai dengan kebutuhan tenaga medis yang di butuhkan untuk menjamin terselenggaranya pembangunan kesehatan guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya (Menkumham RI, 2014) Perencanaan kebutuhan sumber daya manusia kesehatan (SDMK) berdasarkan metode analisis beban kerja kesehatan (ABK Kes) adalah suatu metode perhitungan kebutuhan berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan oleh setiap jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) pada tiap fasilitas pelayanan kesehatan (Fasyankes) sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Metode ini digunakan untuk menghitung kebutuhan semua jenis sumber daya manusia kesehatan (SDMK) (Kemenkes RI, 2015).

Salah satu metode perencanaan kebutuhan tenaga kerja yaitu Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes). Metode ABK-Kes memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode WISN karena didasarkan pada beban kerja SDMK sesuai tugas pokok dan fungsinya (Kemenkes RI, 2015). Metode ABK-Kes ini sesuai dengan kondisi yang ada di Puskesmas Ciptomulyo. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2022 di unit rekam medis Puskesmas Ciptomulyo dan hasil wawancara dengan petugas rekam medis, puskesmas tersebut merupakan puskesmas dengan jumlah 4 petugas rekam medis, 2 petugas berlatar belakang D3 rekam medis dan yang 2 berlatar belakang SMA. Di puskesmas tersebut masih ada berkas yang menumpuk untuk dikerjakan dan jika petugas tidak sempat untuk assembling berkas tersebut langsung dimasukan ke rak *filing* tanpa di assembling. Hal ini dikarenakan tenaga yang kurang membuat petugas *filing* kewalahan dan menimbulkan adanya duplikasi tugas pada petugas *filing* rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo Tujuan penelitian ini untuk Menganalisis Beban Kerja Petugas Rekam Medis Dengan Metode Abk-Kes Di Puskesmas Ciptomulyo Malang.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode analisis kuantitatif pada unit Rekam Medis Puskesmas Ciptomulyo. Populasi menggunakan total dari seluruh petugas rekam medis sebanyak 4 orang yaitu *total sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan pengukuran. Observasi atau pengamatan dilakukan dengan cara penulis mengamati uraian pekerjaan yang dilakukan oleh petugas rekma medis. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan stopwatch dan kalkulator untuk menghitung uraian pekerjaan yang dilakukan. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada petugas rekam medis. Penulis menggunakan jangka waktu selama 1 tahun yaitu mulai bulan januari s/d bulan desember pada tahun 2021. Tujuan utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis dan menghitung jumlah kebutuhan tenaga kerja rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo. Teknik Analisis yang digunakan yaitu menggunakan Metode ABK-Kes untuk menghitung beban tenaga kerja di unit rekam medis. Metode ABK-Kes adalah metode perhitungan kebutuhan SDMK berdasarkan beban kerja yang dilaksanakan di setiap jenis SDMK pada setiap fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya (Kemenkes RI, 2015). Langkah perhitungan SDMK menggunakan metode ABK-Kes meliputi : Kualifikasi pendidikan petugas rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo, Menetapkan Waktu

Kerja Tersedia (WKT) pada unit rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo, Menetapkan Komponen Beban Kerja dan Norma Waktu, Menghitung Standart Beban Kerja, Menghitung Standart Tugas Penunjang (STP) dan Faktor Tugas Penunjang (FTP) dan Menghitung Kebutuhan SDM

HASIL

Hasil penelitian didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar SDM Unit Rekam Medis Puskesmas Ciptomulyo

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Tugas dan Wewenang
1	YAA	Kepala Ruang	D3 RMIK	<i>Filing</i> dan Loker Pendaftaran
2	MDANA	Anggota	D3 RMIK	<i>Filing</i> dan Loker Pendaftaran
3	MIA	Anggota	SMA	Loker Pendaftaran
4	SS	Anggota	SMA	Loker pendaftaran

Berdasarkan tabel 1 diatas adalah data kualifikasi pendidikan dari petugas Rekam Medis di Puskesmas Ciptomulyo yaitu 4 pegawai dengan latar pendidikan D3 RMIK dan SMA.

Tabel 2. Waktu Kerja Tersedia Petugas di Puskesmas Ciptomulyo

Kode	Faktor	Jumlah	Satuan
A	Hari Kerja	365	Hr/Thn
B	Cuti Pegawai	12	Hr/Thn
C	Libur (libur nasional + sabtu dan minggu)	15+98=113	Hr/Thn
D	Ketidakhadiran Kerja (absen, sakit, dll)	12	Hr/Thn
E	Waktu Kerja	7	Jam/Hr
	Hari Kerja Tersedia	228	Hr/Thn
	Waktu Kerja Tersedia (WKT)	478.800	Menit/Thn

Berdasarkan hasil pengamatan di Puskesmas Ciptomulyo telah diperoleh data untuk menghitung waktu kerja tersedia petugas. Menetapkan Waktu Kerja Tersedia petugas di Puskesmas Ciptomulyo sebagai berikut: Hari kerja (A) sesuai ketentuan yang berlaku di Puskesmas Ciptomulyo. Berikut data hari kerja tersedia petugas *filing* pada tahun 2021 (bulan Januari s/d Desember).

Dari tabel 2 diatas diketahui bahwa dalam kurun waktu 1 tahun (Januari s/d Desember) petugas rekam medis di puskesmas Ciptomulyo mempunyai hari kerja sebanyak 365 hari per 1 tahun, cuti pegawai 12 hari per 1 tahun, libur (libur nasional + sabtu dan minggu) 113 hari per 1 tahun, ketidakhadiran kerja (absen, sakit, dll) 12 hari per 1 tahun, serta waktu kerja (dalam 1 minggu) 35 jam per hari. Jumlah cuti pegawai ditetapkan berdasarkan pasal 79 ayat (3) UU Ketenagakerjaan 13/2003, yang menjelaskan bahwa seorang pekerja berhak atas cuti tahunan paling sedikit 12 hari kerja. Sedangkan jumlah ketidakhadiran kerja ditetapkan berdasarkan rata-rata ketidakhadiran dalam satu tahun. Untuk itu, didapatkan waktu kerja selama 228 hari dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) sebanyak 95.760 menit/tahun.

Tabel 3. Rata-Rata Waktu Kegiatan Petugas Puskesmas Ciptomulyo

Unit	Kegiatan	Norma Waktu (Rata-Rata Kegiatan/Menit)	Satuan
Pendaftaran	Petugas melakukan Pendaftaran Pasien Baru dan membuat nomor antrian	7,40	Dokumen, Edukasi, BPJS, dan Tracer
Pendaftaran	Petugas melakukan Pendaftaran Pasien Lama dan membuat nomor antrian	1,30	KIB, BPJS, dan Tracer
Pendaftaran	Cek data pasien retensi atau belum	1,46	Dokumen

Assembling	Petugas melakukan Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	2,68	Dokumen
Assembling	Petugas menyediakan formulir untuk pendaftaran pasien	0,78	Dokumen
Filing	Petugas mengambil tracer kemudian mencari dokumen Rekam Medis	0,67	Tracer
Filing	Petugas mendistribusikan dokumen rekam medis sesuai poli tujuan	1,90	Poli
Filing	Pengecekan pengembalian dokumen rekam medis yang kembali dari poli	2,47	Dokumen
Filing	Petugas mengembalikan dokumen rekam medis ke rak dan mencabut tracer	2,78	Dokumen
Analizing	Mengisi rekap harian untuk Laporan Bulanan (LB) 1	11,48	Dokumen
Retensi	Petugas melakukan Retensi Dokumen Rekam Medis	3,46	Dokumen

Berdasarkan Buku Manual 1 Perencanaan Kebutuhan ABK Kes pengertian komponen beban kerja adalah jenis tugas dan uraian tugas secara nyata yang dilaksanakan petugas sesuai tugas pokok yang telah ditetapkan. Sedangkan norma waktu adalah rata-rata waktu yang dibutuhkan oleh seorang SDM yang terdidik, terampil, terlatih dan berdedikasi untuk melaksanakan suatu kegiatan secara normal sesuai dengan standar pelayanan yang berlaku di fasyankes bersangkutan.

Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi standar pelayanan, Standar Prosedur Operasional (SPO), sarana dan prasarana medis yang tersedia serta kompetensi SDM itu sendiri. Volume/Kuantitas Beban Kerja adalah Jumlah banyaknya satuan hasil kerja yang harus diselesaikan dalam waktu kerja efektif harian, mingguan, bulanan, atau tahunan. Kebutuhan waktu untuk menyelesaikan kegiatan sangat bervariasi dan dipengaruhi standar pelayanan, standar operasional prosedur (SOP), sarana dan prasarana medik yang tersedia serta kompetensi SDM itu sendiri. Rata-rata waktu ditetapkan berdasarkan pengamatan dan pengalaman selama bekerja dan kesepakatan bersama. Agar diperoleh data rata-rata waktu yang cukup akurat dan dapat dijadikan acuan, sebaiknya ditetapkan berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tiap kegiatan pokok oleh SDM yang memiliki kompetensi, kegiatan pelaksanaan standar pelayanan, standar prosedur operasional (SPO) dan memiliki etos kerja yang baik.

Tabel 4. Perhitungan Standar Beban Kerja

Unit	Kegiatan	Norma Waktu (Rata-rata waktu kegiatan/menit)	Waktu Kerja Tersedia (WKT) (menit/tahun)	Satuan	SBK
Pendaftaran	Petugas melakukan Pendaftaran Pasien Baru dan membuat nomor antrian	7,40	95.760	Dokumen, Edukasi, BPJS, dan Tracer	12.941
Pendaftaran	Petugas melakukan Pendaftaran Pasien Lama dan membuat nomor antrian	1,30	95.760	KIB, BPJS, dan Tracer	73.662
Pendaftaran	Cek data pasien retensi atau belum	1,46	95.760	Dokumen	65.589
Assembling	Petugas melakukan Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	2,68	95.760	Dokumen	35.731

Assembling	Petugas menyediakan formulir untuk pendaftaran pasien	0,78	95.760	Dokumen	122.769
Filing	Petugas mengambil tracer kemudian mencari dokumen Rekam Medis	0,67	95.760	Tracer	142.925
Filing	Petugas mendistribusikan dokumen rekam medis sesuai poli tujuan	1,90	95.760	Poli	50.400
Filing	Pengecekan pengembalian dokumen rekam medis yang kembali dari poli	2,47	95.760	Dokumen	38.769
Filing	Petugas mengembalikan dokumen rekam medis ke rak dan mencabut tracer	2,78	95.760	Dokumen	34.446
Analizing	Mengisi rekap harian untuk Laporan Bulanan (LB) 1	11,48	95.760	Dokumen	8.341
Retensi	Petugas melakukan Retensi Dokumen Rekam Medis	3,46	95.760	Dokumen	27.676

Standar Beban Kerja (SBK) adalah volume/kuantitas beban kerja selama 1 tahun untuk tiap jenis SDM. SBK untuk suatu kegiatan pokok disusun berdasarkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap kegiatan (Rata-rata Waktu atau Norma Waktu) dan Waktu Kerja Tersedia (WKT) yang sudah ditetapkan.

Tabel 5. Perhitungan Faktor Tugas Penunjang (FTP)

Kegiatan	Rata-Rata Waktu	Satuan	Waktu Kegiatan (menit/tahun)	WKT (menit/tahun)	FTP %
Rapat Koordinasi	60	menit/hr	1440	95.760	1,5
Faktor Tugas Penunjang (FTP) dalam %					1,5
Standar Tugas Penunjang (STP) = (1/(1-FTP/100))					1,01

Tugas Penunjang adalah tugas untuk menyelesaikan kegiatan yang tidak terkait langsung dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilakukan oleh seluruh jenis SDM. Standar Tugas Penunjang (STP) adalah proporsi waktu yang digunakan untuk menyelesaikan setiap kegiatan per satuan waktu (per hari atau per minggu atau per bulan atau per semester).

Berdasarkan tabel 5 diatas, rata-rata waktu untuk satu kali rapat koordinasi yaitu 60 menit/hari. Pada Puskesmas Ciptomulyo rapat koordinasi dilakukan dua kali dalam satu bulan. Jadi dalam satu tahun waktu kegiatan rapat koordinasi diperoleh 1440 menit/tahun. Sehingga perhitungan Faktor Tugas Penunjang didapatkan hasil 1,5% sedangkan Standart Tugas Penunjang didapatkan hasil 1,01 sebagai faktor pengkali.

Tabel 6. Perhitungan Kebutuhan SDM

Unit	Kegiatan	Norma Waktu (Rata-rata waktu kegiatan/menit)	Waktu Kerja Tersedia (WKT) (menit/tahun)	Satuan
Pendaftaran	Petugas melakukan Pendaftaran Pasien Baru dan membuat nomor antrian	7,40	95.760	Dokumen, Edukasi, BPJS, dan Tracer

Pendaftaran	Petugas melakukan Pendaftaran Pasien Lama dan membuat nomor antrian	1,30	95.760	KIB, BPJS, dan Tracer
Pendaftaran	Cek data pasien retensi atau belum	1,46	95.760	Dokumen
Assembling	Petugas melakukan Analisis Kualitatif dan Kuantitatif	2,68	95.760	Dokumen
Assembling	Petugas menyediakan formulir untuk pendaftaran pasien	0,78	95.760	Dokumen
<i>Filing</i>	Petugas mengambil tracer kemudian mencari dokumen Rekam Medis	0,67	95.760	Tracer
<i>Filing</i>	Petugas mendistribusikan dokumen rekam medis sesuai poli tujuan	1,90	95.760	Poli
<i>Filing</i>	Pengecekan pengembalian dokumen rekam medis yang kembali dari poli	2,47	95.760	Dokumen
<i>Filing</i>	Petugas mengembalikan dokumen rekam medis ke rak dan mencabut tracer	2,78	95.760	Dokumen
Analizing	Mengisi rekap harian untuk Laporan Bulanan (LB) 1	11,48	95.760	Dokumen
Retensi	Petugas melakukan Retensi Dokumen Rekam Medis	3,46	95.760	Dokumen
Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT)				7,1
Jumlah Ketentuan Tenaga (JKT) X STP				7,8

Data dan informasi yang dibutuhkan per Faskes, seperti Data yang diperoleh dari langkah-langkah sebelumnya yakni Waktu kerja tersedia (WKT), Standar Beban Kerja (SBK) dan Standar Tugas Penunjang (STP)

Data Capaian (cakupan) merupakan data yang dilihat dari capaian jumlah pasien selama 1 tahun. Pada penghitungan ABK ini kami menggunakan data capaian pasien tahun 2021 yang diperoleh dari Rekap Kunjungan tahun 2021.

Rumus Kebutuhan SDM sebagai berikut:

Berdasarkan tabel 6 diatas diperoleh data kebutuhan SDM di unit Rekam Medis Puskesmas Ciptomulyo 7,8 jika dibulatkan menjadi 8 orang. Sedangkan jumlah petugas rekam medis yaitu saat ini yaitu 4 orang. Maka SDM yang dibutuhkan sebesar 4 orang pegawai.

PEMBAHASAN

Jumlah petugas rekam medis yang ada di Puskesmas Ciptomulyo saat ini sebanyak 4 orang, dengan berlatar belakang D3 RMIK 2 orang dan berlatar belakang SMA 2 orang. 4 orang petugas tersebut membantu di bagian pendaftaran, *filing*, assembling dan retensi.

Berdasarkan hasil pengamatan, uraian tugas yang dilakukan oleh petugas rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo masih ada tugas-tugas pokok unit rekam medis yang belum dilaksanakan dengan baik sebagaimana peraturan dari Kemenkes RI antara lain melakukan analisis kuantitatif dan kualitatif pada dokumen rekam medis sebelum dikembalikan ke rak *filing*, membuat laporan morbiditas dan mortalitas, menyusun laporan rekapitulasi data penyakit menular.

Tugas pokok tersebut belum bisa terlaksana dengan maksimal karena petugas rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo melaksanakan pekerjaan lain seperti membuat rujukan yang seharusnya dilakukan oleh perawat dan *maintenance* sistem informasi yang ada di Puskesmas

Ciptomulyo. Menurut Depkes RI (2006) pengelolaan rekam medis terdiri dari beberapa kegiatan

Pendaftaran Pasien

Menurut Arianti (2020) pendaftaran pasien merupakan hal pertama yang harus dilakukan yaitu penerimaan pasien rawat jalan yang memiliki tugas pokok yaitu menerima registrasi pasien yang akan berobat di poli rawat jalan, menyediakan formulir-formulir rekam medis di dalam folder/map rekam medis jika pasien baru pertama kali berobat (pasien baru) dan pasien yang berobat kembali pada kunjungan berikutnya (pasien lama).

Di Puskesmas Ciptomulyo sendiri untuk jumlah petugas pendaftaran pasien rawat jalan hanya ada stau orang dan hanya ada satu loket, hal ini terjadi karena jumlah komputer yang hanya ada satu dan tempat pendaftaran pasien yang terlalu sempit sehingga hanya ada satu loket pendaftaran saja. Hal ini tentu membuat antrian pasien yang sangat panjang sehingga menyebabkan proses pelayanan menjadi lama

Asembling

Assembling yaitu suatu kegiatan untuk merakit dokumen rekam medis termasuk melihat kelengkapan penulisan, melihat dokumen rekam medis yang lengkap dan tidak lengkap (analisis kuantitatif dan kualitatif), menyediakan dokumen rekam medis, serta mngendalikan penggunaan formulir rekam medis (Anita Ana, 2019).

Pelaksanaan *assembling* di Puskesmas Ciptomulyo tersebut masih ada berkas yang menumpuk untuk dikerjakan dan jika petugas tidak sempat untuk assembling berkas tersebut langsung dimasukan ke rak *filing* tanpa di assembling. Hal ini dikarenakan tenaga yang kurang membuat petugas *filing* kewalahan dan menimbulkan adanya duplikasi tugas pada petugas *filing* rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo.

Coding

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 312 Tahun 2020 tentang Standar Profesi Perkam Medis dan Informasi Kesehatan salah satu kompetensi sebagai seorang PMIK yaitu Keterampilan Klasifikasi Klinis, Kodifikasi Penyakit dan Masalah Kesehatan Lainnya, serta Prosedur Klinis. Tugas dan tanggung jawab sebagai seorang PMIK adalah melakukan kodefikasi diagnosis dan tindakan sesuai dengan ICD 10 (*International Statistical of Disease and Related Health Problem*) dan ICD 9CM (*International Classification of Disease 9th Revision Clinical Modification*) yang ditulis oleh dokter dan bersumber dari data rekam medis pasien. Kodefikasi di Puskesmas Ciptomulyo dilakukan oleh seorang PMIK dengan berlatar belakang Pendidikan D3 RMIK. Dan didapatkan diagnosis Hipertensi Primer (I10) sebagai penyakit dengan jumlah tertinggi pada tahun 2022.

Filing

Filing yaitu memiliki tugas pokok menyimpan rekam medis dan mengambil kembali (*retrieval*) untuk berbagai keperluan, memisahkan penyimpanan rekam medis inaktif dari rekam medis aktif, membantu dalam pelaksanaan pemusnahan formulir rekam medis (Dinia, 2017). Karena jumlah petugas rekam medis di bagian filing hanya berjumlah satu orang sehingga kurang membuat petugas *filing* kewalahan dan menimbulkan adanya duplikasi tugas pada petugas *filing* rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo.

Analyzing dan Reporting

Tugas pokok dari analis dan pelaporan yaitu mengumpulkan dan mengolah data penyakit rawat jalan dan rawat inap sebagai dasar laporan morbiditas, mengumpulkan dan mengolah data peralatan medis dan data kegiatan kesehatan lingkungan sebagai dasar pelaporan peralatan

medis dan lainnya. Untuk pelaporan yang ada di Puskesmas Ciptomulyo yaitu meliputi Data 10 Besar Penyakit, Data KLB, Data Laporan Internal (Laporan Kunjungan dan Laporan 15 Penyakit Terbanyak) dan Eksternal (Laporan 15 Besar Penyakit Rawat Jalan).

Produktivitas kerja ditentukan oleh kinerja Sumber Daya Manusia (SDM). Turunnya kinerja tenaga kesehatan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain kemampuan, beban kerja, disiplin kerja dan motivasi (Arwanti, 2016). Melalui perhitungan dengan menggunakan ABK-Kes maka dapat diprediksi kebutuhan tenaga kerja di bagian rekam medis agar beban kerja seimbang dengan kapasitas kerja masing-masing petugas (Rustiyanti, 2016). Selain itu motivasi kerja bisa memengaruhi produktivitas kerja (Dinia, 2017). Motivasi kerja terlihat dari performa pada saat bekerja. Orang yang tidak memiliki motivasi kerja maka dia akan cenderung malas serta menurunnya konsentrasi dan berakibat pada pekerjaan yang tidak maksimal.

Beban kerja petugas rekam medis sebaiknya sesuai dengan kemampuan kerja. Jika beban kerja melebihi kapasitas kerja maka akan mengakibatkan penurunan produktivitas kerja serta rentan mengalami gangguan kesehatan (Rosita, 2017). Dan hal ini juga akan memengaruhi kepuasan pasien. Jika pasien merasa puas maka akan kembali lagi untuk berobat. Sebaliknya jika pasien merasa tidak puas dengan pelayanan maka bisa dipastikan pasien tidak akan datang kembali.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis ABK ini dapat disimpulkan bahwa jumlah petugas rekam medis yang ada saat ini sebanyak 4 orang, dengan berlatar belakang D3 RMIK 2 orang dan berlatar belakang SMA 2 orang. Waktu Kerja Tersedia Petugas di Puskesmas Ciptomulyo sebesar 478.800. Perhitungan Faktor Tugas Penunjang (FTP) sebesar 1,01. Serta perhitungan kebutuhan SDM Puskesmas Ciptomulyo yaitu 7,8 dan dibulatkan menjadi 8. Sedangkan jumlah petugas rekam medis yaitu saat ini yaitu 4 orang. Maka SDM yang dibutuhkan sebesar 4 orang pegawai. Dari hasil penelitian ini diharapkan kepada Kepala Puskesmas untuk melakukan penambahan 4 orang yang ditugaskan ke dalam masing-masing unit yaitu pendaftaran, *filing*, assembling dan retensi. Hal ini dikarenakan SDM yang kurang membuat petugas *filing* kewalahan dan menimbulkan adanya duplikasi tugas pada petugas *filing* rekam medis di Puskesmas Ciptomulyo.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada pihak Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Malang dan Puskesmas Ciptomulyo Kota Malang yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Damara, D., & Rahmatika, C. (2021). Analisis Beban Kerja Tenaga Filing Rekam Medis (Studi Kasus Puskesmas Medika Saintika). *Jurnal Kesehatan Medika Saintika*, 11(1), 27-32. <https://jurnal.syedzasaintika.ac.id/index.php/medika/article/view/519>
- Kholili, U. (2011). Pengenalan Ilmu Rekam Medis Pada Masyarakat Serta Kewajiban Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 1(2), 60-72. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol1.iss2.12>
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia (2015). Pedoman Penyusunan Perencanaan Kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/116057/permenkes-no-33-tahun-2015>

- Suraja, Y. (2019). Pengelolaan Rekam Medis Pada Fasilitas Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Administrasi Dan Kesehatan*, 4(1), 62-71.
<http://www.journal.starki.id/index.php/JAK/article/view/191/134>
- Sanggamele, C., Kolibu, F. K., & Maramis, F. R. (2018). Analisis Pengelolaan Rekam Medis Di Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Manado. *Kesmas*, 7(4).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/22972>
- Sumbarprov. 2017. Analisis Beban Kerja.
https://www.sumbarprov.go.id/images/2017/10/file/analisis_beban_kerja.pdf.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/tk/UU13-2003Ketenagakerjaan.pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Puskesmas.
<https://dinkes.jatimprov.go.id/userfile/dokumen/pmk-nomor-43-tahun-2019-tentang-puskesmas.pdf>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2004 Tentang Praktik Kedokteran.
Aturan Praktik Kedokteran, 157–180.
<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40752/uu-no-29-tahun-2004>